

Konstruksi Masyarakat Desa Tluwe Tentang Vaksinasi Covid-19

¹Dwi Maulita Laelatul Kasanah, ²F.X. Sri Sadewo
^{1,2} Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
dwi.19015@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The spread of the Covid-19 virus is very fast and is classified as a deadly disease, this has Made the government alert and set various policies to handle this case. One of the policies carried out by the government is the government to the territory of Indonesia. This vaccinationbis expected to detect Covid-19 Cases in Indonesia, especially in the Tluwe area. The government has given a policy that the Covid-19 vaccination program is mandatory. The purpose of this study was to find out how the construction of the Tluwe village community regarding the Covid-19 vaccination. The method used on this study is a qualitative method, by conducting interviews with informantsb50% online and 50% meeting directly with informantsbin the field. The results of this study show that the public constructs the vaccination as an immune booster like exercise, and does not guarantee that people Will not be exposed to Covid-19.

Keywords: *Vaccination, Covid-19, and social construction.*

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat dan tergolong penyakit yang mematikan, hal ini membuat pemerintah waspada dan menetapkan berbagai kebijakan untuk menangani kasus ini. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemerintah terhadap wilayah Indonesia. Vaksinasi ini diharapkan dapat mendeteksi kasus Covid-19 di Indonesia, khususnya di daerah Tluwe. Pemerintah telah memberikan kebijakan bahwa program vaksinasi Covid-19 bersifat wajib. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi masyarakat desa Tluwe terkait vaksinasi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan melakukan wawancara dengan informan 50% secara online dan 50% bertemu langsung dengan informan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mengkonstruksi vaksinasi sebagai imun booster seperti olah raga, dan tidak menjamin masyarakat tidak akan terpapar Covid-19.

Kata Kunci: *Vaksinasi, Covid-19, dan Konstruksi Sosial*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Sejak tahun 2019 pendemi ini telah meresahkan seluruh masyarakat Indonesia. Covid-19 ini merupakan suatu virus atau penyakit yang dikatakan dapat menular dan menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang yang lainnya. Gejala virus ini ditandai dengan panas di dalam, demam tinggi, batuk, hilang rasa, hilang penciuman, dan tenggorokan kering. Penyakit ini tergolong sebagai penyakit yang mematikan, karena penyakit ini bisa mengganggu sistem pernapasan manusia.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus covid-19 di Indonesia pada bulan September 2021, telah terkonfirmasi dengan jumlah kasusu positif covid-19 sebesar 4.129.020 orang, dan yang dinyatakan sembuh sebesar 3.837.640 orang, kemudian yang dinyatakan meninggal dunia sebesar 135.861 orang. Dari data tersebut kemungkinan kasus covid-19 di Indonesia akan mengalami penurunan ataupun peningkatan dari hari kehari. Untuk mengantisipasi penularan covid-19 sampai saat ini masyarakat dihimbau untuk selau menerapkan protokol kesehatan. Penerapan ini dilakukan dengan cara, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi

kerumunan, dan memakai masker saat berpergian (Kemenkes RI, 2021).

Tersebarnya virus covid-19 yang sangat cepat ini membuat pemerintah semakin waspada dengan menetapkan berbagai upaya dan menentukan kebijakan untuk menangani kasus ini. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 diantaranya yaitu, *pertama*, melalui PP Nomor 21 Tahun 2020 Pemerintah menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pada April 2020. *Kedua*, pada bulan Mei 2020 Pemerintah juga menerapkan kebijakan larangan mudik. Pada tahun 2021 Pemerintah menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali pada bulan Januari-Februari, PPKM Makro yang ditetapkan pada bulan Februari-Juni, dan pada bulan Juli pemerintah menetapkan PPKM darurat Jawa-Bali, kemudian pada bulan Juli – Agustus pemerintah menetapkan kebijakan PPKM level 3 dan 4 (Permatasari, 2021).

Beberapa upaya telah ditempuh untuk mengatasi pandemi covid-19 ini, berbagai kebijakan telah dilakukan untuk pencegahan. Namun penularan masih terus terjadi, korban yang positif dan meninggal kemungkinan juga dapat bertambah. Kemudian pemerintah RI mendatangkan vaksin ke Indonesia. Vaksinasi ini diharapkan akan menjadi titik awal dari berakhirnya pandemi. Kementerian Kesehatan (kemenkes) dr. Siti Nadia Tarmizi menyatakan bahwa Pemerintah RI di tahun 2021 ini menggunakan tujuh jenis vaksin diantaranya yaitu, *Pfizer, Moderna, Sinovac, Sinopharm, Astrazeneca, Novavak, dan Vaksin Bio Farma* (Newswire, 2021).

Pemerintah telah mengadakan program vaksinasi gratis di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu wilayah di Indonesia yang mengadakan vaksin secara gratis yaitu di Desa Tluwe. vaksinasi ini dilaksanakan di balai desa Tluwe. Pada tahap awal kelompok perangkat desa dan kelompok posyandu diwajibkan untuk mengikuti vaksinasi gratis ini. Selain itu, sebagian masyarakat juga ikut vaksin gratis dan sebagian sebar tidak antusias untuk mengikuti vaksinasi gratis. Masyarakat kurang antusias dikarenakan terdapat suatu anggapan bahwa vaksin tidak menjamin tidak akan tertular covid 19.

Masyarakat juga menganggap bahwa nantinya vaksinasi ini akan membahayakan kesehatan, hal ini dikarenakan terdapat beberapa isu bahwa orang mudah meninggal setelah melakukan vaksinasi. Masyarakat juga ada yang mengkonstruksikan bahwa vaksinasi ini tidak memiliki efek terhadap tubuh sehingga vaksin ini aman dan dapat dijadikan sebagai penunjang kesehatan. ada pula masyarakat yang tidak mengkonstruksikan apa-apa tentang vaksinasi. Dari hal ini terdapat berbagai konstruksi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 yang dilaksanakan di desa Tluwe ini.

Penelitian ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini tentang vaksinasi Covid-19. Penelitian *pertama* dilakukan oleh, *Fajar Fathur Rachman dan Setia Pratama*, dengan Judul “ Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Twitter. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode Latent Dirichlet Allocation (LDA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif, dari pada respon negative tentang wacana ini. Kata-kata sentiment yang sering muncul mengindikasikan lebih banyak kata yang bersentimen positif daripada yang bersentimen negative (Rachman & Pramana, 2020). Penelitian ini terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, yaitu perbedaannya pada penelitian terdahulu ini lebih fokus pada respon masyarakat terhadap wacana vaksinasi dengan cara mengidentifikasi respon kedalam respon positif atau ke negative. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada konstruksi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 di Desa Tluwe.

Melihat dari latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada konstruksi masyarakat tentang vaksinasi covid-19. Sebagai landasan berfikir maka digunakan sebuah teori konstruksi sosial Peter L. Berge dan Thomas Luckmann. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Knstruksi

Masyarakat Desa Tluwe Tentang Vaksinasi Covid-19?. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengidentifikasi makna obyektif tentang vaksinasi covid-19, mengidentifikasi makna subyektif vaksinasi covid-19, menganalisis konstruksi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 sebagai penunjang kesehatan.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Menurut Meleong (2006), penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomenat yang telah dialami oleh subjek penelitian (Rizki&Utami, 2014). Menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui makna dari pengalaman hidup subjek. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tluwe pada bulan September 2021 sampai dengan selesai. pada bulan September 2021 sampai dengan selesai. Subjek dalam penelitian adalah para masyarakat di Desa Tluwe yang ikut ataupun yang tidak mengikuti Vaksinasi Covid-19. Subjek penelitian ditetapkan sengan cara *sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Teknik wawancara yang dilakukan adalah 50% online dan 50% offline. Peneliti melakukan wawancara melalu media WhatsApp pada sebagian informan dan dengan informan lainnya wawancara langsung dilapangan. Wawancara dilakukan dengan 5 narasumber di Desa Tluwe yang mengikuti atau tidak mengikuti vaksinasi covid-19. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan. Selain itu juga menggunakan sumber data sekunder untuk memperkuat informasi yang didapat. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis temuan data dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus Sar-cov-2. Penyakit ini penularannya sangat cepat dari orang satu ke orang lainya. Penularan penyakit ini bisa terjadi jika seorang yang menderita covid-19 berdekatan, atau bersentuhan dengan orang lain maka penularannya akan mudah. Dengan penularanya yang sangat mudah ini pandemi covid-19 tergolong sebagai penyakit yang mematikan. Hal ini terlihat dalam situs rsmi Jatim Tanggap Covid 19 (<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>), dalam peta persebaran per 5 Desember 2021 kasus meninggal karena covid-19 di Jawa Timur tercatat 29707+1 jiwa, sedangkan dalam Nasional tercatat 143867+4 jiwa.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menangani penyebaran kasus covid-19. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mewajibkan seluruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19. Pemerintah juga telah menyediakan vaksinasi gratis diberbagai wilayah Indonesia. Khususnya di desa Tluwe Kabupaten Tuban. Tluwe merupakan salah satu daerah yang melakukan vaksinasi gratis untuk warga masyarakatnya. Meskipun terdapat vaksinasi gratis tidak semua masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 ini. Hal ini tentunya terdapat berbagai alasan tersendiri dari masyarakat yang ikut ataupun tidak mengikuti vaksinasi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua golongan masyarakat di desa Tluwe dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 yaitu, *pertama*, masyarakat yang ikut vaksinasi covid-19,*kedua*, masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19.

Masyarakat yang tidak Mengikuti Vaksinasi covid-19

Masyarakat di desa Tluwe tidak semuanya mengikuti vaksinasi covid-19. Tentunya hal ini memiliki alasan tersendiri dari masing-masing warganya. Dari 5 narasumber yang ditemui dalam wawancara yang telah dilakukan, terdapat 2 narasumber yang tidak mengikuti vaksinasi covid-19. SH perempuan (52) tidak mengikuti vaksinasi covid-19 yang telah diadakan secara gratis di desa Tluwe. SH menyatakan bahwa "Saya tidak mengikuti vaksinasi covid-19 dikarenakan tekanan darah saya sangat tinggi, sebenarnya saya sudah datang ke balai desa untuk mengikuti vaksinasi covid-19, tetapi setelah sampai di sana dan di tensi tekanandarah saya sangat tinggi, jadi saya tidak ikut vaksinasi covid-19 sampai sekarang". Sebenarnya ibu ini sangat antusias mengikuti vaksinasi covid-19.

Kemudian narasumber yang kedua yang berhasil ditemui secara langsung yaitu laki-laki N (88) tidak mengikuti vaksinasi covid-19, karena umurnya yang sudah tua kakek N ini tidak mengikuti vaksinasi covid-19. Beliau mengatakan bahwa " umur wes tuo nduk, biasane Yo darahku Yo duwur, aku Yo Ra melok vaksin". Kakek N ini tidak mengikuti vaksinasi karena ia sudah tua dan terkadang tekanan darahnya juga tinggi. Sehingga beliau kurang antusia untuk mengikuti vaksinasi covid-19 dan beliau memutuskan untuk tidak mengikuti vaksinasi covid-19. Dengan demikian kedua Narasumber ini tidak mengikuti vaksinasi covid-19 dikarenakan mereka memiliki riwayat penyakit hipertensi atau darah tinggi sehingga mereka tidak berani untuk ikut vaksinasi covid-19.

Masyarakat yang mengikuti vaksinasi covid-19

Masyarakat di desa Tluwe sebagian juga mengikuti vaksinasi yang dilaksanakan di desa Tluwe. Dari hasil wawancara dengan 5 narasumber terdapat 3 narasumber yang mengikuti vaksinasi covid-19. Ketiga narasumber ini menjelaskan alasan mereka mengikuti vaksinasi covid-19. Narasumber 1 yang mengikuti vaksinasi covid-19 yaitu laki-laki bernama K (54) narasumber ini menyatakan bahwa dirinya mengikuti vaksinasi covid-19 ini untuk menambah imun tubuhnya " saya mengikuti vaksinasi karena saya ingin menambah imun tubuh saya, dan agar saya tidak mudah tertular covid-19, saya juga sudah 2 kali ikut vaksinasi" Narasumber ini juga sangat antusias untuk mengikuti vaksinasi covid-19, ia melakukan vaksinasi di balai desa Tluwe secara gratis.

Kemudian Narasumber kedua yang mengikuti vaksinasi covid-19 yaitu perempuan berinisial SM (18) ia merupakan salah satu remaja asli desa Tluwe. Ia mengikuti vaksinasi karena dalam berbagai kegiatan memerlukan sertifikat vaksin. " Saya mengikuti vaksin karena anjuran dari pemerintah, ditambah sekarang pergi keluar kota juga sudah harus vaksinasi dan untuk melamar pekerjaan juga diperlukan surat vaksinasi. Jadi vaksinasi sekarang sangat diperlukan". Narasumber ini juga sudah 2 kali mengikuti vaksinasi di balai desa Tluwe secara gratis. Narasumber ini awalnya kurang antusias mengikuti vaksinasi covid-19, karena ia mendengar bahwa vaksin dapat menyebabkan kematian tetapi narasumber ini mencari info tentang vaksinasi yang tidak berbahaya jadi ia jadi antusias untuk ikut vaksinasi.

Kemudian narasumber ketiga yaitu remaja perempuan berinisial EB (20) narasumber ini sudah melakukan vaksinasi covid-19 dua kali di balai desa Tluwe. Narasumber ini pernyataannya hampir sama dengan narasumber K, bahwa ia menyatakan sangat antusias mengikuti vaksinasi covid-19 "saya sangat antusias untuk mencegah penularan covid-19 tentunya". covid-19 di balai desa Tluwe. Ketiga narasumber ini antusia untuk mengikuti Vaksinasi covid-19 yang diadakan di balai desa Tluwe. Mereka juga sudah melakukan vaksinasi dosis 1 dan dosis ke 2.

Konstruksi Masyarakat Desa Tluwe Tentang Vaksinasi Covid-19

Masyarakat di desa Tluwe masing-masingnya memiliki pemaknaan tentang vaksinasi covid-19. Terdapat 5 narasumber yang telah diwawancarai dalam penelitian ini. Dari kelima narasumber ini terdapat 3 narasumber yang diwawancarai secara langsung yaitu perempuan SH (52), laki-laki N (88), dan laki-laki K (54). Sedangkan yang dua menggunakan media online WhatsApp dalam wawancaranya yaitu perempuan ST (18) dan perempuan EB (20). Dari masing-masing narasumber ini telah mengkonstruksikan tentang vaksinasi covid-19.

Narasumber pertama yaitu seorang perempuan berinisial SH (52) ia salah satu masyarakat yang tidak mengikuti vaksin karena punya riwayat penyakit. Ia sebenarnya antusias untuk mengikuti vaksin tetapi melihat beberapa isu bahwa banyak orang meninggal setelah vaksin ia menjadi takut untuk vaksin sehingga ia tidak mengikuti vaksin sampai sekarang. Menurutnya vaksin itu tidak menjamin orang tidak akan terkena covid-19 "

Vaksinasi menurut saya itu obat untuk menambah imun agar tidak terdampak Covid-19, vaksinasi menurut saya juga dapat membayangkan seseorang karena banyak orang yang meninggal, setelah di vaksin". Ibu ini beranggapan bahwa vaksin ini untuk menambah imun tubuh tetapi ia juga mengkonstruksikan vaksin juga dapat membahayakan tubuh.

Narasumber kedua yaitu seorang laki-laki berinisial N (88) ia juga tidak mengikuti vaksinasi covid-19 karena umurnya sudah tua dan punya darah tinggi. Saat ditanya tentang pemaknaannya terhadap vaksinasi beliau tidak mengerti dan tidak memberikan konstruksi apa-apa tentang vaksinasi covid-19. Hal ini dikarenakan kemungkinan usianya yang sudah sepuh membuatnya kurang update dan tidak tahu pemaknaannya tentang vaksinasi covid-19.

Narasumber ketiga yaitu seorang laki-laki berinisial K (54), ini termasuk informan yang saya temui secara langsung dan sudah mengikuti vaksinasi 2 kali. Ia mengkonstruksikan bahwa vaksinasi ini sebagai pencegahan virus covid-19 dan Vaksinasi tidak berefeksamping. " Menurut saya vaksinasi merupakan salah satu obat yang digunakan untuk menambah kekebalan tubuh, agar tidak mudah terpapar virus covid-19, setelah saya di suntik vaksin dosis 1 ataupun dosis 2 Alhamdulillah saya tidak merasakan efek samping apapun". Narasumber ini antusias mengikuti vaksinasi dan baginya vaksinasi tidak berbahaya bagi tubuhnya.

Narasumber keempat yaitu seorang remaja perempuan berinisial ST (18), narasumber ini saya wawancarai melalui chat WhatsApp dan respon ketika saya wawancarai cukup cepat dan mudah dihubungi. Narasumber ini awalnya kurang antusia untuk mengikuti vaksinasi covid-19 karena terdapat persepsi dari orang-orang tentang vaksinasi yang dapat mematikan nyawa seseorang. Namun setelah itu narasumber ini mencari beberapa info dari berbagai media bahwa vaksinasi ini tidak berbahaya bagi seseorang yang tidak memiliki riwayat penyakit serius, tetapi jika seseorang memiliki riwayat penyakit yang serius kemungkinan akan mudah mengalami kematian. Menurut saya vaksinasi sama saja untuk menambah kekebalan tubuh manusia atau bisa dikatakan seperti imunisasi, tetapi saya Merakan efek samping setelah vaksinasi dosis kedua, saya merasa pusing". Vaksinasi menurutnya memiliki efek samping, tetapi efek sampingnya tidak terlalu serius. Meskipun telah Vaksinasi orang akan tetap bisa terkena virus covid-19 karena vaksin hanya sebagai penambah imun saja.



Gambar 1. Hasil wawancara dengan SH melalui WhatsApp.

Narasumber yang kelima merupakan seorang remaja perempuan dengan inisial EB (20) narasumber ini juga saya wawancarai melalui media online WhatsApp, respon narasumber ini cukup lama dan cukup sulit dihubungi. Narasumber ini sangat antusias mengikuti vaksinasi covid-19 di tempat terdekat rumahnga yaitu di balai desa Tluwe. Narasumber ini sudah melakukan vaksinasi dosis 1 dan dosis 2. Ia tidak merasakan efek samping apapun setelah vaksinasi covid-19. " Vaksinasi covid-19 setahu saya itu suatu upaya pemerintah menanggulangi adanya covid19, dan selain itu juga untuk menjaga imun / kekebalan tubuh masyarakat indonesia. Alhamdulillah saya tidak terkena covid dan setelah vaksin pun tidak ada efek sampingnya jadi aman aman saja". .Vaksin tidak menjamin untuk tidak terkena covid namun setidaknya bisa mengurangi penyebaran covid dan bisa menambah kekebalan tubuh/ imun tubuh untuk keamanannya sendiri itu menurut saya tergantung kondisi tubuh masing" orang karena tidak semua orang bisa di vaksin apabila mereka menderita penyakit yang serius.



Gambar 2. Hasil wawancara dengan EB melalui WhatsApp

Dari hasil temuan dan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat dilihat bahwa terdapat berbagai konstruksi yang telah dijelaskan oleh para informan. Secara garis besar informan mengkonstruksikan bahwa vaksinasi covid-19 itu merupakan sesuatu yang dapat menambah imun tubuh agar tidak mudah tertular virus covid-19. Vaksinasi ini dikatakan aman jika seseorang yang melakukan vaksinasi tidak memiliki riwayat atau sedang mengidap penyakit Yangs serius. Vaksinasi juga memiliki efek samping bagi sebagian orang. Masyarakat desa Tluwe mayoritas sangat antusias untuk ikut vaksinasi covid-19.

Analisis Konstruksi Masyarakat Desa Tluwe Tentang Vaksinasi Covid-19 dengan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Teori konstruksi memandang bahwa seorang individu itu bisa memaknai dunia sekitarnya sebagai realitas sosial melalui proses interaksinya dalam kelompok masyarakat. Pada dasarnya menurut Peter L. bergee dan Thomas Luckmann konstruksi sosial itu tentang bagaimana memandang manusia sebagai individu yang dapat menciptakan realitas. Teori ini menganggap bahwa manusia itu mempunyai kebebasan untuk bertindak sebagai respon dari stimulus yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian manusia merupakan individu penentu dalam dunia sosial yang dibentuk dalam kehendaknya sendiri. Berger dan Luckmann dengan sudut pandangnya dapat melihat rasionalitas sosial atau gejala sosial yang ada dalam masyarakat (Romdani,2021).

Teori ini berpandangan bahwa tidak ada kebenaran yang sifatnya obyektif, karena pada dasarnya terdapat asumsi atau pemaknaan yang berbeda-beda dari setiap individu tentang permasalahan sosial yang sedang terjadi atau pernah ada. Seperti halnya pemaknaan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 ini juga sangat beragam, terdapat masyarakat yang mengkonstruksikan bahwa vaksinasi ini dapat menambah imun saat Pandemi covid. Selain itu juga ada yang mamaknai vaksinasi ini tidak ada efek samping, ada juga yang mengalami efek samping saat vaksin. Kemudian tidak hanya itu sebagian masyarakat juga menganggap bahwa vaksinasi ini tidak aman bagi tubuh bahkan dapat mematikan seseorang. Dari beberapa pemaknaan masyarakat tentang vaksinasi covid-19 ini, telah terlihat bahwa dalam konstruksi sosial ini setiap individu memiliki kebebasan dalam

memaknai suatu fenomena yang ada dalam kehidupannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat adalah masyarakat desa Tluwe mayoritas sudah antusias dalam mengikuti vaksinasi covid-19. Masyarakat yang tidak mengikuti vaksinasi covid-19 dikarenakan terdapat penyakit yang diderita salah satunya hipertensi. Tekanan darah tinggi jika tensi darahnya diatas 150 tidak dapat mengikuti vaksinasi covid-19, karena dapat membahayakan kesehatan. Sedangkan masyarakat yang bisa mengikuti vaksinasi ini masyarakat yang tidak ada riwayat penyakit atau sedang sakit. Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruksi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 ini sangat bervariasi. Hal ini dikarenakan dalam teori konstruksi sosial semua individu berhak memaknai fenomena sosial secara bebas. Secara garis besar vaksinasi covid-19 ini dikonstruksikan oleh masyarakat desa Tluwe sebagai pencegahan bertambahnya kasus covid-19 dan Vaksinasi ini merupakan salah satu penambah imun dan kekebalan tubuh di era pandemi saat ini. Meskipun vaksinasi tidak menjamin tidak tertular virus covid-19 tetapi sebaiknya masyarakat mengikuti vaksin, berhubung masih ada vaksin gratis dari program pemerintah.

Referensi

- [1] Jatim Tanggap Covid-19. (2021). Kunjungan Layanan Jatim Terkait Pandemi Covid-19. Diakses pada 6 Desember 2021, dari <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. (<https://www.kemkes.go.id>, akses pada 6 September 2021).
- [3] Newswire. 2021. “ Apakah RI Bakal Tambah Jenis Vaksin Covid-19? Ini Kata Kemenkes. (<https://m.bisnis.com/amp/read/20210824/15/1433527/apakah-ri-bakal-tambah-jenis-vaksin-covid-19-ini-kata-kemenkes>, akses pada 7 September 2021).
- [4] Permatasari, D. 2021. “ Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level”. (<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>, akses pada 6 September 2021).
- [5] Ranchman, F. F., & Pramana, S. (2020). “ Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8(2), 100-109. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/download/223/175>.
- [6] Rizki, M. (2014). “Konstruksi Sosial Penyandang Disabilitas Terhadap Penggunaan Angkutan Umum di Kabupaten Sidoarjo”. *Paradigma*, 2(1), 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/6864/7495>.
- [7] Romdani, L. (2021). " Teori Konstruksi Sosial : Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara Mamaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 116-123. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/download/2265/pdf>.